

BAB VII

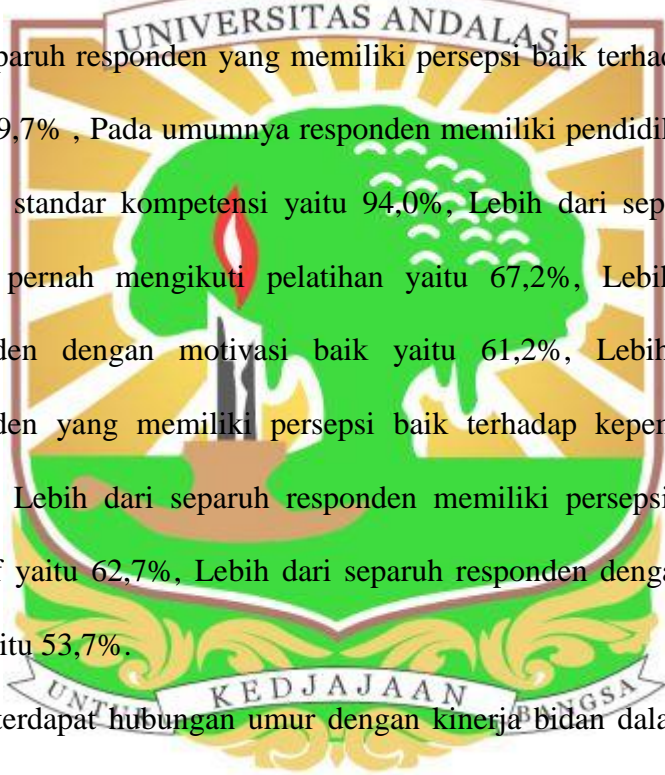
KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

a. Penelitian kuantitatif

1. Lebih dari separuh responden dengan usia 30-40 tahun yaitu 50,7%, Lebih dari separuh responden yang memiliki persepsi baik terhadap beban kerja yaitu 59,7% , Pada umumnya responden memiliki pendidikan yang sesuai dengan standar kompetensi yaitu 94,0%, Lebih dari separuh responden belum pernah mengikuti pelatihan yaitu 67,2%, Lebih dari separuh responden dengan motivasi baik yaitu 61,2%, Lebih dari separuh responden yang memiliki persepsi baik terhadap kepemimpinan yaitu 55,2%, Lebih dari separuh responden memiliki persepsi baik terhadap insentif yaitu 62,7%, Lebih dari separuh responden dengan kinerja yang baik yaitu 53,7%.
2. Tidak terdapat hubungan umur dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal berkualitas di puskesmas kota Bukittinggi
3. Terdapat hubungan yang bermakna beban kerja dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal berkualitas di puskesmas kota Bukittinggi
4. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal berkualitas di puskesmas kota Bukittinggi



5. Tidak terdapat hubungan antara pelatihan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal berkualitas di puskesmas kota Bukittinggi
6. Terdapat hubungan yang bermakna motivasi dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal berkualitas di puskesmas kota Bukittinggi
7. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi terhadap kepemimpinan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal berkualitas di puskesmas kota Bukittinggi
8. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi terhadap insentif dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal berkualitas di puskesmas kota Bukittinggi

b. Penelitian kualitatif

1. Komponen Input

a. Pedoman dan standar

Telah ada pedoman dan standar pelayanan minimal ibu hamil di setiap puskesmas kota Bukittinggi. Pedoman mengacu pada Standar Pelayanan Antenatal minimal ibu hamil 10 T. Pemeriksaan 10T sudah tersosialisasi dengan baik, namun perlu evaluasi yang berkesinambungan terhadap pelaksanaan standar 10 T agar pelayanan yang diberikan lebih fokus kepada kualitas.



b. Sumber daya manusia

Sebagian besar bidan belum pernah mendapatkan pelatihan terkait pelayanan antenatal yang berkualitas, akibatnya bidan belum memahami bagaimana konsep pelayanan antenatal yang berkualitas sebenarnya. Kinerja sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Permasalahan terkait jumlah SDM menimbulkan peran ganda bagi bidan dalam menjalankan fungsinya. Hal ini berdampak terhadap pelayanan antenatal yang diberikan menjadi tidak maksimal.

c. Dana dan insentif

Dana alokasi fisik untuk keperluan operasional pelayanan antenatal sudah tersedia sangat cukup. Terkait upaya peningkatan kinerja bidan, juga disediakan dana alokasi non fisik seperti honorarium dan tunjangan. Bidan memerlukan dukungan yang bersifat non materil, seperti pemberian penghargaan atau pujian terhadap prestasi kerja yang berhasil dicapai.

d. Sarana prasarana

Seluruh puskesmas sudah menyediakan peralatan medis yang lengkap untuk pemeriksaan 10T pada ibu hamil. Permasalahan aksesibilitas ANC hanya terletak pada persediaan bahan pemeriksaan labor yang masih terbatas. Namun untuk sarana prasarana di puskesmas perlu diperhatikan lagi seperti ketersediaan air. Ada 3 puskesmas yang belum memiliki ruangan pelayanan ANC sesuai standar karena keterbatasan lahan puskesmas.



e. Advokasi dan supervisi

Supervisi berupa pendekatan antara pimpinan puskesmas dan bidan dalam optimalisasi pelayanan. Dilaksanakannya rapat koordinasi guna membahas persoalan terkait masalah yang berhubungan dengan pelayanan. Pelaksanaan rapat koordinasi hanya sebatas membahas permasalahan target program puskesmas secara umum, belum membahas terkait upaya peningkatan kualitas pelayanan antenatal khususnya.

f. Kemitraan, Koordinasi dan Pemberdayaan

Koordinasi, kemitraan dan pemberdayaan sudah berjalan, namun masih memerlukan pemantauan dan evaluasi khusus terkait pemeriksaan antenatal yang berkualitas, serta terhadap keefektifitasnya. Perlu ditingkatkan upaya koordinasi dengan BPS dan Kaader, serta meningkatkan upaya promosi untuk pemberdayaan ibu hamil agar mau memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan.

2. Komponen proses

Capaian kinerja pelayanan bidan dalam pelayanan Antenatal dilihat dari Standar Pelayanan Minimal. 85% pelayanan 10 T dipuskesmas sudah sesuai standar. Sedangkan di beberapa tempat seperti posyandu, Puskesmas dan pusku belum terlaksana seluruhnya, karena keterbatasan alat dan prasarana. Pelaksanaan asuhan 10 T perlu diperhatikan lagi kualitasnya terutama promosi kesehatan terhadap ibu hamil. Indikator kinerja bidan juga dilihat dari akses pencapaian K1 dan K4. Bidan kesulitan menjangkau K1 dan K4 karena target yang ditetapkan dari pusat tinggi sementara

dilapangan terjadi permasalahan terkait mobilisasi penduduk. Akibatnya tidak ditemukan ibu hamil sasaran yang ditargetkan oleh kementrian.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pembahasan dan simpulan maka dapat dirumuskan saran sebagai berikut :

a. Penelitian Kuantitatif

1. Bagi dinas kesehatan diharapkan untuk mengadakan kembali pelatihan terkait pemeriksaan antenatal yang berkualitas di lingkungan puskesmas kota Bukittinggi dan memberikan kesempatan yang sama bagi bidan untuk dapat mengikuti pelatihan terkait pemeriksaan antenatal. Sehingga dapat meningkatkan kompetensi bagi para bidan dalam memberikan pelayanan antenatal
2. Perlunya penguatan melalui pemantauan pelaksanaan umpan balik secara berjenjang terhadap pelayanan antenatal mulai dari tingkat puskesmas sampai ke tingkat bidan desa.
3. Diperlukan beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi bidan seperti : meringankan beban dan tugas tanggung jawab bidan di desa dengan upaya pembinaan kader dan peran serta masyarakat sehingga dengan keterlibatan kader dapat membantu meringankan beban kerja bidan.
4. Perlu dibuat suatu desain system pemberian insentif kepada bidan yang memiliki kinerja baik, berupa penghargaan dan reward non materil.
5. Penelitian ini hanya meneliti 7 faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan. Tidak semua faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam

memberikan pelayanan antenatal yang berkualitas, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan faktor lain yang diprediksi besar pengaruhnya seperti peranan komunikasi antar bidan dengan ibu hamil atau pasien atau masyarakat, bidan dengan sejawat dan bidan dengan pimpinan.

b. Penelitian Kualitatif

1. Diharapkan kepada setiap tenaga kesehatan khususnya bidan untuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap standar indikator pelayanan kesehatan ibu hamil yang akan dicapai oleh bidan sebagai ujung tombak pelayanan antenatal. Selain pemahaman standar, perlu dilakukan evaluasi standar pelayanan minimal yang menyentuh terhadap kualitas pelayanan ANC. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dan menggali lebih dalam lagi mengenai aspek kepatuhan bidan terhadap standar pelayanan antenatal.
2. Perlu direncanakan kebutuhan untuk peningkatan kapasitas dan pelatihan sebagai upaya dalam peningkatan kompetensi bagi bidan terkait pelayanan antenatal agar pelayanan antenatal yang diberikan lebih berfokus kepada kualitas.
3. Perlunya perhatian dan dukungan terhadap pemenuhan sarana dan prasarana termasuk peralatan dan sarana penunjang yang dipakai bidan dalam pelaksanaan pelayanan antenatal. Seperti pengadaan bahan pemeriksaan labor, sarana prasarana di polindes perlu mendapat perhatian

dari puskesmas dan dinas kesehatan, terutama ketersediaan air dan pengadaan alat-alat untuk pemeriksaan antenatal.

4. Untuk meningkatkan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal diperlukan upaya dari pimpinan seperti monitoring dan evaluasi, serta manajemen supervisi yang terkhusus untuk pelayanan antenatal yang berkualitas.
5. Bidan perlu melakukan koordinasi dengan pimpinan puskesmas dan dinas kesehatan terkait peningkatan upaya peran serta dan pemberdayaan ibu hamil agar program dapat berjalan dengan baik dan memberikan feedback positif bagi peningkatan status kesehatan ibu hamil.

